

PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 3 TANJUNGPINANG

Billy Christian Simamora¹, Moch Solikin^{2*}

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: Moch_solikin@uny.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out: 1) the effect of parental education on learning motivation of class XI students of the Automotive Engineering Expertise Program at SMK Negeri 3 Tanjungpinang; 2) the influence of the school environment on the learning motivation of class XI students of the Automotive Engineering Expertise Program at SMK Negeri 3 Tanjungpinang; 3) the influence of parental education and the school environment on the learning motivation of class XI students of the Automotive Engineering Expertise Program at SMK Negeri 3 Tanjungpinang. This research is a causal associative research using a quantitative approach. Test the validity of the instrument using Pearson Product Moment and test the reliability using Alpha Cronbach with the help of SPSS software version 29 for Windows. The analysis assumption test consists of a normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Test the hypothesis using simple regression and multiple regression. The results showed that 1) there was a positive and significant effect of parental education on learning motivation with $t_{count} (3.154) > t_{table} (1.997)$ at a significant level of 5% and contributing 13.1% to learning motivation. 2) there is a positive and significant effect of the school environment on learning motivation with $t_{count} (4.297) > t_{table} (1.997)$ at a significant level of 5% and contributing 21.9% to learning motivation. 3) there is a positive and significant effect of parental education and the school environment on learning motivation with $f_{count} (13.512) > f_{table} (3.14)$ at a significant level of 5% and contributing 29.4% to learning motivation.

Keywords: *Parents' Education, School Environment, Learning Motivation.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang; 2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang; 3) pengaruh pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Uji validitas instrumen menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS versi 29 for Windows*. Uji asumsi analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dengan $t_{hitung} (3,154) > t_{tabel} (1,997)$ pada taraf signifikan 5% dan berkontribusi sebesar 13,1% terhadap motivasi belajar. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dengan $t_{hitung} (4,297) > t_{tabel} (1,997)$ pada taraf signifikan 5% dan berkontribusi sebesar 21,9% terhadap motivasi belajar. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dengan $f_{hitung} (13,512) > f_{tabel} (3,14)$ pada taraf signifikan 5% dan berkontribusi sebesar 29,4% terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: *Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Menurut Poerbakawatja dan Harahap (Syah, 2013) Pendidikan dicirikan sebagai upaya yang disengaja oleh orang dewasa guna meningkatkan perkembangan yang umumnya didefinisikan sebagai kapabilitas untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka. Pendidikan merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan guna merealisasikan lingkungan belajar dan aktivitas pembelajaran sehingga siswa mampu menumbuhkan bakat dan potensi yang dimilikinya secara aktif untuk menghadapi berbagai perubahan teknologi dan pengetahuan di era modern ini. Untuk itu perlu diadakan peningkatan mutu Pendidikan sehingga kualitas individu dapat terus meningkat sesuai perkembangan pada era saat ini. Sebagai indikator pendukung mutu pendidikan, motivasi belajar menjadi sebuah pendekatan yang dapat ditempuh untuk meningkatkannya. Motivasi belajar ditampilkan sebagai dorongan psikologis yang menginspirasi dan mengkoordinasikan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2002). Segala upaya atau dorongan yang dilaksanakan untuk meningkatkan ketertarikan seorang siswa dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, baik secara internal maupun eksternal, disebut dengan motivasi belajar siswa. Seseorang yang kurang motivasi tidak akan terlibat dalam kegiatan termasuk belajar, sehingga motivasi sangat penting untuk proses belajar (Marsudi, 2016).

Menurut Slameto (2015) Ada sejumlah faktor yang termasuk dalam salah satu dari dua kategori: faktor internal (berasal dari dalam) atau faktor eksternal (berasal dari luar). Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Faktor internal merupakan aspek yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi: (1) faktor jasmaniah, seperti kesehatan jasmani dan rohani; dan (2) faktor psikologis seperti minat, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Faktor dari luar (eksternal) antara lain lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga adalah titik awal pendidikan yang diterima oleh seorang anak. Faktor terpenting dalam keberhasilan belajar adalah keluarga karena orang tua memberikan dasar pendidikan dan memainkan peran penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, mereka dianggap sebagai sumber pendidikan utama. Ketika anak-anak mereka belajar, akan lebih mudah bagi orang tua dengan pendidikan yang tinggi untuk membantu mereka belajar. Anak-anak biasanya akan mengamati pendidikan orang tua.

Selain tugas orang tua, elemen lain yang memiliki efek terhadap naik atau turunnya motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Gambaran segala bentuk

penunjang serta kondisinya di dalam lembaga pendidikan formal yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya serta melaksanakan program pendidikan disebut lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang membantu anak-anak menjadi warga negara terdidik yang cerdas, terampil, dan berperilaku baik (Sumitro, et al, 2006). Seluruh infrastruktur dan fasilitas membentuk lingkungan fisik, serta media belajar yang dapat mendukung keberlangsungan aktivitas pembelajaran sedangkan Lingkungan sosial dan akademik siswa termasuk dalam lingkungan non fisik. Dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, pembelajaran terapan dan motivasi belajar siswa saling berinteraksi (Ariyanti, et al, 2018: 276). Pemanfaatan lingkungan sekolah secara maksimal dan peningkatan kuantitas dan kualitas lingkungan sekolah berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat motivasi siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga hasil belajar yang senantiasa meningkat juga tercapai.

Masih ada siswa yang kurang disiplin dan bersifat apatis, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran dan rendahnya pendidikan orang tua karena sekitar 55% ayah dan 60% ibu siswa berpendidikan SD dan SMP (sumber Data Siswa). Permasalahan tersebut memperlihatkan kurang optimalnya motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang positif yang bisa terjadi karena isu lingkungan sekolah dan pendidikan orang tua. Berdasarkan berbagai uraian di atas peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian ini guna memahami bagaimana Pengaruh faktor Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Kelas XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF SMK Negeri 3 Tanjungpinang.

METODE

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini meneliti sesuatu yang sudah terjadi tanpa adanya intervensi terhadap variabel-variabel tersebut. Terdapat 3 variabel pada penelitian ini yaitu variabel pendidikan orang tua (X1), variabel lingkungan sekolah (X2) dan variabel motivasi belajar (Y). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan partisipan sebanyak 68 siswa kelas XI TKR 1, XI TKR 2, dan XI TBSM Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Terdapat 2 teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan angket/kuesioner. Dokumentasi untuk memperoleh data pendidikan orang tua dan angket/kuesioner untuk mendapatkan data motivasi belajar dan lingkungan sekolah yang dibuat melalui

platform *Google form*. Seluruh butir pernyataan yang ada dalam kuesioner telah melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* sebagai syarat uji validitas dan *Alpha Cronbach* sebagai syarat uji reliabilitas. Setelah data setiap variabel berhasil dikumpulkan maka dilanjutkan dengan analisis deskriptif data penelitian dan uji asumsi analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilaksanakan uji asumsi analisis dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal, terdapat hubungan yang linier antar variabel, tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan uji asumsi analisis memenuhi syarat penelitian dan dapat dilanjutkan menggunakan analisis regresi yaitu regresi sederhana dan regresi berganda dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Motivasi Belajar	Disiplin belajar	1,2,3,4,5,6
	Keinginan untuk menguasai kompetensi	7,8,9,10,11
	Keinginan untuk memperoleh nilai yang baik	12,13
	Keinginan untuk mewujudkan harapan dan cita-cita	14,15,16
	Keinginan untuk dipuji dan dihargai	17,18,19
Lingkungan Sekolah	Sarana dan prasarana Sekolah	1,2,3,4,5,
	Kelengkapan Sekolah	6,7
	Relasi antara siswa dan guru	8,9,10,
	Relasi antara siswa dan siswa	11,12,13,
	Suasana Sekolah	14,15
	Jumlah Pernyataan	34

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Variabel pendidikan orang tua yang telah diperoleh akan ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3.0	2	2.9
2.	6.0	5	7.4
3.	7.5	21	30.9
4.	9.0	16	23.5
5.	10.5	8	11.8
6.	12.0	12	17.6
7.	13.5	1	1.5
8.	14.0	1	1.5
9.	15.0	1	1.5
10.	15.5	1	1.5
	Total	68	100.0

Variabel pendidikan orang tua dibagi menjadi 3 kategori kecenderungan sehingga dihasilkan 10,3% responden memiliki orang tua dengan pendidikan yang dikategorikan rendah, 66,2% responden memiliki orang tua dengan pendidikan yang dikategorikan sedang dan 23,5% responden memiliki orang tua dengan pendidikan yang dikategorikan tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekolah maka akan disajikan tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	26 - 30	4	5.9
2.	31 - 35	1	1.5
3.	36 - 40	5	7.4
4.	41 - 45	18	26.5
5.	46 - 50	15	22.1
6.	51 - 55	11	16.2
7.	56 - 60	14	20.6
	Total	68	100.0

Variabel lingkungan sekolah dibagi menjadi 3 kategori kecenderungan sehingga dihasilkan 7.4% responden memiliki persepsi bahwa lingkungan sekolah tergolong ke dalam kategori rendah, 50% responden memiliki persepsi bahwa lingkungan sekolah tergolong ke dalam kategori sedang dan 42.6% responden memiliki persepsi bahwa lingkungan sekolah tergolong ke dalam kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui gambaran bagaimana keadaan motivasi belajar maka akan disajikan tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	46 – 49	9	13.2
2.	50 - 53	10	14.7
3.	54 – 57	17	25
4.	58 – 61	12	17.7
5.	62 – 65	9	13.2
6.	66 – 69	7	10.3
7.	>69	4	5.9
	Total	68	100.0

Variabel motivasi belajar dibagi menjadi 3 kategori kecenderungan sehingga dihasilkan 32.3% responden mempunyai motivasi belajar yang termasuk ke dalam kategori rendah, 45.6% responden mempunyai motivasi belajar yang termasuk ke dalam kategori sedang dan 22.1% responden mempunyai motivasi belajar yang termasuk ke dalam kategori tinggi.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian hipotesis analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>r</i>	<i>r</i> ²	Konstanta (a)	Koefisien (b)	<i>t</i> _{hitung}	<i>Sig.</i>	Ket.
X ₁ – Y	0,362	0,131	48,872	0,976	3,154	0,002	signifikan
X ₂ – Y	0,468	0,219	39,851	0,377	4,297	0,001	signifikan
X ₁ X ₂ - Y	0,542	0,294	35,085	0,754 0,332	13,512	0,001	signifikan

Pembahasan

a. Pengaruh Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada hipotesis pertama

maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis pertama yaitu variabel Pendidikan Orang Tua (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,131. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel pendidikan orang tua berkontribusi sebesar 13,1% terhadap motivasi belajar, dalam arti lain pendidikan orang tua mampu menerangkan 13,1% perubahan pada motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji t dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,154 > 1,997 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang.

Hasil analisis penelitian ini diperkuat oleh pendapat Lastri, et al (2022) bahwa orang tua dengan pendidikan tinggi akan memiliki banyak ilmu dan pengalaman mengajar anak. Orang tua menyadari bahwa berhasilnya seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua dalam lingkungan keluarga, seperti mendampingi anak belajar di rumah, memberikan arahan, memastikan sumber belajar tersedia, dan memotivasi mereka untuk belajar. Cara orang tua mengajar anak berdampak pada pembelajaran anak (Slameto, 2015: 60).

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Herkulana Apollo dan Bachtiar A Wahab (2015) tentang “Pengaruh Tingkat Penghasilan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Balai Berkuak. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Balai Berkuak dengan koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,328$; dan $t_{hitung} = 3,887$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,989$ pada taraf signifikansi 5%.

Dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh pendidikan orang tuanya berdasarkan hasil analisis, pendapat dan penelitian sebelumnya. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai arah dan arahan yang diterima anak dalam perkembangannya (Ihsan, 2008: 5). Orang tua akan lebih mampu membimbing anaknya dalam kegiatan belajar di rumah jika memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga akan semakin baik apabila pendidikan orang tua semakin tinggi untuk menjaga motivasi belajar anak tetap tinggi.

b. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada hipotesis kedua maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian sesuai hipotesis kedua yaitu variabel Lingkungan Sekolah (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,219. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel Lingkungan Sekolah berkontribusi sebesar 21,9% terhadap motivasi belajar, dalam arti lain pendidikan orang tua mampu menerangkan 21,9% perubahan pada motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji t dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar $4,297 > 1,997$ pada taraf signifikansi 5%., sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang.

Menurut Dalyono (2015) Salah satu faktor lain yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, khususnya kecerdasannya, adalah lingkungan sekolahnya Hasil analisis penelitian ini diperkuat oleh pendapat Pamassangan, et al (2014: 16) Setiap motivasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang sangat berperan dalam perkembangan belajar siswa. Motivasi siswa untuk belajar dapat berubah baik ke arah positif maupun negatif tergantung pada lingkungan tempat mereka berada (Suharyadi & Sukoco, 2022).

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Tifani Manullang (2016) tentang “Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kristen Penabur Bandar Lampung. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa SDK Penabur Bandar Lampung dengan $t_{hitung} = 4,312$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,992$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan temuan penelitian, analisis, pendapat, dan penelitian sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang siswa dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menunjang keberlangsungan aktivitas belajar bagi siswa. Dengan adanya fakta bahwa lingkungan sekolah memiliki reputasi kualitas dan kuantitas yang baik, dapat berfungsi sebagai alat motivasi bagi siswa, karena memiliki reputasi yang baik sebagai faktor pendorong bagi siswa. Tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk

belajar menyiratkan bahwa siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh pendidik (Kristiyanto & Tawarjono, 2021: 59).

c. Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang.

Berdasarkan temuan hasil analisis regresi linier Berganda pada hipotesis ketiga maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian sesuai hipotesis ketiga yaitu variabel Pendidikan Orang Tua (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_{1,2}y}$) sebesar 0,294. Nilai tersebut menandakan bahwa lingkungan sekolah dan pendidikan orang tua berkontribusi sebesar 29,4%. Dengan kata lain, 29,4% variasi variabel motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjungpinang dapat dikaitkan dengan pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil uji F dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar $13,512 > 3,14$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis penelitian ini diperkuat oleh pendapat Uno (2021:4) bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan dua jenis motivasi belajar berdasarkan penyebabnya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi dari luar individu mencakup lingkup keluarga dan lingkup sekolah. Motivasi intrinsik mengacu pada motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa rangsangan dari luar. Orang yang mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, terlepas dari apakah mereka memiliki motivasi eksternal, akan secara sadar terlibat dalam suatu aktivitas (Djamarah, 2011:149). Pendidikan orang tua merupakan salah satu aspek dari lingkungan keluarga. Karena kedua faktor eksternal tersebut mempengaruhi motivasi belajar, maka pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan temuan analisis data dan pembahasan temuan penelitian yang telah dipaparkan, bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi secara terpisah dan simultan oleh pendidikan orang tua dan lingkungan sekolah, yang keduanya merupakan faktor eksternal motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki dampak langsung terhadap motivasi belajar siswa. Seiring dengan peningkatan pendidikan orang tua, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat dan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang searah dengan lingkungan sekolah. Motivasi belajar siswa juga akan meningkat seiring dengan membaiknya lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo, H. & Wahab, A. B. (2015). Pengaruh Tingkat Penghasilan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4 (4), from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view%20/9680>
- Ariyanti, K. D., Mon, A. A., Ekohariadi. & Anifah, L. (2018). Effect Of Problem-Based Learning Model and Motivation Toward Learning Outcomes on Network Routing. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24 (2), 270-277, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/20005>
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiyanto, D. A. & Tawardjono. (2021). Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3 (2), 55-62, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/view/40440/16205>
- Lastri, H., Warisno, A., Anshori, M. A. & Syahril, S. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Unisan Jurnal*, 1 (1), 13–24, from https://journal.annur.ac.id/index.php/unisan_journal/article/view/606
- Manullang, T. (2016). Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandarlampung. *Jurnal Manajemen Magister*, 2 (2), from

<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/view/899/593>

- Marsudi. (2016). Penerapan Model Konstruktivistik Dengan Media File Gambar 3d Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (1), 16-27, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9351>
- Pamassangan, G., Harun, A. H. & Jamaludin. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Pasangkayu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Edu-Civic*, 2 (1), from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic /article/view /6190>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyadi & Sukoco. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMKN 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 4 (2), 29-38, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo /article/view/40440 /16205>
- Sumitro, Siswoyo, D., Sulistyono, T., Giyono, W., Wibowo, L. H. & Sidharto, S. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.